

## Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dalam Praktik *Front Office*

**Hana Yulinda Fithriyani**

Politeknik Harapan Bersama

**Puput Dewi Anggraeni**

Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi penulis: [hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id](mailto:hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id)

**Abstract:** *Mastery of vocabulary in the field of hospitality is needed by students as initial capital for them to support them in carrying out speaking practices. The research problem focused on vocabulary mastery of tourism vocational school students in Tegal in front office practice (FO). The research aimed to analyze students' FO vocabulary mastery and students' strategies to improve FO vocabulary mastery. The research method used descriptive quantitative. The subject in this research were students majoring in hospitality at tourism vocational schools in Tegal. The results showed that 35,5% of respondents scored above 70, 30,3% scored 60-69 and 34,2% of respondents scored below 60, with an overall average score of 62,6. Moreover, Regular Reading, Asking Teacher, Group Discussion, Synonym/Antonym, Using Audio-visual Media, Memorization, and Translation of Literary Passages are ways that many respondents agree on to improve English vocabulary mastery.*

**Keywords:** *front office, hospitality, strategy, vocabulary mastery*

**Abstrak:** Penguasaan kosa kata bidang perhotelan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai modal awal untuk mendukung mereka dalam melakukan praktik berbicara. Masalah penelitian difokuskan pada penguasaan kosa kata siswa SMK Pariwisata di Tegal dalam praktek *front office* (FO). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan kosa kata FO siswa dan cara siswa menghadapi peningkatan penguasaan kosa kata FO. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan perhotelan di SMK Pariwisata di Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35,5% responden mendapat nilai di atas 70, 30,3% mendapat nilai 60-69 dan 34,2% responden mendapat nilai di bawah 60, dengan nilai rata-rata keseluruhan 62,6. Selain itu, *Regular Reading, Asking Teacher, Group Discussion, Synonym/Antonym, Using Audio-visual Media, Memorization, and Translation of Literary Passages* adalah strategi yang banyak disetujui oleh responden untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *front office, perhotelan, strategi, penguasaan kosa kata*

### LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas sebagai alat komunikasi. Komponen dari Bahasa Inggris yang sangat penting dan perlu untuk dikuasai sebagai dasar adalah kosakata. Penguasaan kosakata yang cukup dapat menjadi awal yang baik dalam belajar bahasa, apalagi Bahasa Inggris bukan bahasa asli yang digunakan sehari-hari oleh siswa, utamanya di Tegal. Terlebih Bahasa Inggris hanya diajarkan di sekolah dengan porsi yang sedikit sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siswa kurang dapat menguasai kosakata Bahasa Inggris yang cukup.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMK Pariwisata khususnya pada jurusan perhotelan sangat relevan karena terdapat banyak istilah dalam bidang perhotelan yang menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dalam bidang perhotelan sangat diperlukan oleh siswa-siswa sebagai modal awal bagi mereka untuk menunjang dalam melaksanakan praktik berbicara atau komunikasi. Begitu juga dalam pembelajaran di kelas maupun pada saat praktik di laboratorium.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 30, 2023

\* Hana Yulinda Fithriyani, [hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id](mailto:hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id)

Secara umum struktur organisasi hotel dapat dibagi menjadi dua fungsi utama, yaitu organisasi FO dan organisasi *back office* (Suwithi & Boham, 2008). Di sisi lain, Bardi (2007) juga menegaskan bahwa FO dapat didefinisikan sebagai divisi komunikasi, akuntansi (pelaporan), dan pusat layanan di sebuah hotel. Setyanto (2014) menambahkan bahwa area FO dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu resepsionis (penerima tamu) dan reservasi (pemesanan kamar). Kedua bagian tersebut dituntut untuk menguasai bahasa asing; terutama dalam komunikasi untuk *check-in*, *check-out*, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ini (penjelasan fasilitas hotel dan biaya yang harus dikomunikasikan).

Jaya (2017) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa organisasi FO memegang peranan penting karena merupakan aspek terdepan dari sebuah hotel yang selalu berhubungan dan bersentuhan langsung dengan tamu yang menginap. Segala sesuatu yang berhubungan dengan FO; bagaimana manajemen hotel; bagaimana mengucapkan istilah FO dalam bahasa Inggris dan bagaimana mereka menerapkan teori tersebut dalam situasi nyata kepada tamu asing adalah elemen yang sangat penting. Pemahaman ini membantu siswa untuk dapat memiliki bekal keterampilan ketika tiba waktunya untuk terjun ke lapangan yang sebenarnya.

Pada faktanya istilah berbahasa Inggris dalam bidang perhotelan tidak dijadikan sebagai patokan utama dalam proses pembelajaran karena masih banyak siswa-siswa yang menemui kesulitan dalam memahami kosakata tersebut. Penguasaan kosakata biasanya hanya dipandang sebagai pendukung saja padahal justru merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya sesi khusus dalam pemberian kosakata atau istilah berbahasa Inggris. Padahal banyak istilah dalam bidang perhotelan yang menggunakan Bahasa Inggris seperti pada materi *front office*, *food and beverage service*, *housekeeping*, dan *food product*.

Kosakata atau istilah yang digunakan hanya akan secara tersirat disampaikan ketika proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan, karena guru akan lebih berfokus pada kemampuan speaking. Contohnya seperti pada materi *front office*, siswa tidak diberikan cakupan kosakata atau istilah yang akan dipelajari, namun hanya tersirat dalam percakapan atau kalimat-kalimat yang digunakan dalam praktik speaking. Ditambah tidak adanya *drilling* atau latihan khusus agar siswa dapat menghafal, memahami serta melafalkan kosakata dengan benar sehingga siswa-siswa kurang maksimal dalam menguasai kosakata tersebut.

Hal tersebut menjadi dasar dalam tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Inggris tentang *front office* dan bagaimana cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dalam praktik *front office*.

## KAJIAN TEORITIS

Kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berbahasa. Menurut Hiebert & Kamil dalam Astuti & Hapsari (2019) kosakata adalah pengetahuan tentang kata-kata dan arti kata-kata yang membentuk bahasa. Dalam jurnal lain (Wijayanti, 2020) disebutkan bahwa kosakata merupakan aspek bahasa yang harus diperhatikan dan dikuasai dalam menunjang penguasaan dan kelancaran dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata harus mendapatkan prioritas yang lebih tinggi sebelum mulai mempelajari keterampilan lain dalam belajar Bahasa Inggris.

Menurut Harmer (2001) ada beberapa aspek penguasaan kosakata yang harus diperhatikan yaitu *word meaning*, *word use*, *word formation*, dan *word grammar*. Aspek pertama adalah *word meaning* yang meliputi *polysemy*, *antonym*, *synonym*, dan *connotation*. Aspek kedua adalah *word use*, aspek ini mengacu pada bagaimana kata-kata digunakan dengan benar berdasarkan tata bahasa Inggris termasuk bahasa tertulis dan lisan. Kemudian aspek ketiga adalah *word formation* yang berkaitan dengan bagaimana suatu kata dapat dibentuk, misalnya kata ‘*evaluate*’ termasuk kata kerja, jika diubah menjadi kata benda menjadi ‘*evaluation*’. Ada perbedaan dalam penambahan awalan atau akhiran dalam pembentukan kata. Aspek terakhir adalah *word grammar*. Untuk menyusun kalimat yang baik, siswa harus mampu menyusun struktur kata yang baik.

Dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, Freeman dalam Syarifudin dkk (2014) menyebutkan beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menambah kosakata yaitu mengartikan secara bahasa (*translation of the literary passage*), lawan kata atau persamaan kata (*antonym/synonym*), mengisi kolom kosong (*filling in the blanks*), hafalan (*memorization*), menggunakan kata dalam kalimat (*using words in sentences*), dan *composition*. Langan (Syarifudin dkk, 2014) juga menjelaskan tiga metode lain untuk meningkatkan penguasaan kosa kata yaitu membaca dengan teratur (*regular reading*), latihan kosakata (*word sheets*), dan buku latihan kosakata (*vocabulary study books*).

Schmitt (Ortalisje dan Metboki, 2020) mengelompokkan strategi pembelajaran kosakata menjadi dua yaitu strategi penemuan (*discovery*) dan strategi penguatan (*consolidation*). Dalam strategi penemuan, Schmitt menyebutkan dua strategi yaitu strategi determinasi dan strategi sosial. Strategi determinasi didefinisikan sebagai strategi pembelajaran mandiri atau perorangan seperti menerka arti kata, mengetahui struktur kata, menerka secara bahasa, menerka dari konteks, menggunakan kamus, menggunakan daftar kata-kata, dan *flash card*. Sedangkan strategi sosial adalah strategi peningkatan kosakata dengan bantuan orang lain atau melalui interaksi sosial, contohnya seperti bertanya kepada guru tentang makna sebuah

kata, arti kata pada bahasa pertama, sinonim, definisi kata dengan paraphrase, atau meminta guru menggunakan kata baru dalam sebuah kalimat. Selanjutnya, strategi penguatan dijabarkan sebagai strategi yang digunakan untuk menguatkan kata yang sudah diketahui. Strategi sosial, strategi memori, strategi kognitif dan strategi metakognitif merupakan strategi yang termasuk dalam strategi penguatan.

Behbahani dalam Holidazia dan Rodliyah (2020) menyebutkan beberapa metode peningkatan kosakata Bahasa Inggris antara lain metode kata kunci, *flash card*, menebak kata dari konteks, pembelajaran bagian kata dan pengulangan. Holidazia dan Rodliyah (2020) menambahkan bahwa dalam belajar kosakata bahasa asing harus menerapkan strategi yang menarik dan beragam dengan pendekatan tertentu. Pertama adalah pembelajaran eksplisit yang mengacu pada pendekatan langsung dan berfokus pada pembelajaran kosakata. Kedua adalah pembelajaran insidental yang berkaitan dengan pendekatan tidak langsung dalam pembelajaran kosakata seperti pada saat siswa membaca atau mendengarkan bahasa asing.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik. Lebih jelas lagi, Yusuf (2014) menambahkan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa jurusan Perhotelan pada SMK Pariwisata di Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* atau teknik pengambilan sampel acak sederhana. Menurut Kerlinger dalam Nurhidayat (2018) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah suatu metode penarikan diri dari suatu populasi atau semesta sehingga setiap anggota populasi atau semesta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau diambil. Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan rumus Slovin dengan *margin of error* ditetapkan sebesar 5% sehingga diperoleh sebanyak 75 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, berupa tes kosakata yang diujikan kepada responden. Kedua, berupa kuesioner untuk mengetahui bagaimana cara responden dalam meningkatkan penguasaan kosakata khususnya istilah-istilah dalam FO. Ketiga, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar siswa baik di kelas maupun saat praktik. Data yang didapat selanjutnya

dianalisis dengan statistik deskriptif. Proses analisis data diawali dengan pengolahan data yang diperoleh dari hasil jawaban tes kosakata dan hasil kuesioner. Kemudian hasil tes dan angket tersebut akan dianalisis, ditabulasikan, dipresentasikan dan terakhir diinterpretasikan menggunakan sistem SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis penguasaan kosakata FO siswa dan cara siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Responden merupakan siswa jurusan Perhotelan dari semua jenjang kelas. Responden diminta mengerjakan tes kosakata yang berhubungan dengan istilah FO lalu mengisi kuesioner. Berikut profil responden pada penelitian ini:

Tabel 1. Profil Responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	30	40%
Perempuan	45	60%
Total	75	100%
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
X (sepuluh)	30	40%
XI (sebelas)	21	28%
XII (dua belas)	24	32%
Total	75	100%

Sumber: Olah Data (2023)

### Penguasaan Kosakata *Front Office*

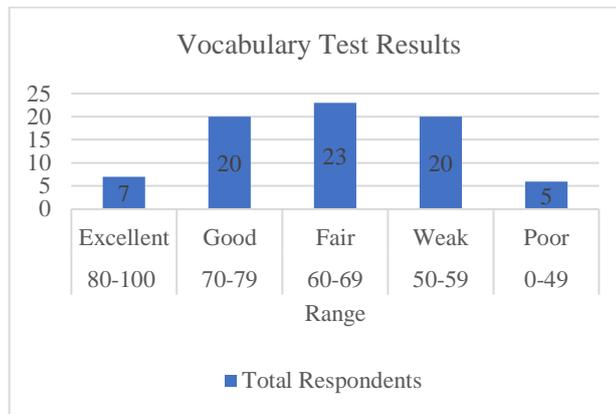
Pertama, untuk mengetahui penguasaan kosakata FO siswa, tes kosakata diujikan kepada responden dan dikoreksi kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Skor

<b>Range</b>	<b>Category</b>
80-100	<i>Excellent</i>
70-79	<i>Good</i>
60-69	<i>Fair</i>
50-59	<i>Weak</i>
0-49	<i>Poor</i>

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes kosakata kemudian diolah dan dikategorikan. Hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Olah Data (2023)  
 Gambar 1. Grafik Hasil Tes Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 responden yang mendapatkan nilai di atas 80 dan mendapatkan predikat ‘*Excellent*’. Selanjutnya terdapat 20 responden yang mendapatkan predikat ‘*Fair*’. Sedangkan pada kategori ‘*Weak*’ dan ‘*Poor*’ terdapat 25 responden. Dan hasil rata-rata yang diperoleh adalah 62,6. Dengan kata lain, hanya 36% dari total responden yang berada pada kategori sangat baik dan baik atau memiliki nilai di atas 70. Kemudian 64% sisanya masih dikategorikan cukup hingga kurang baik. Hal ini menjadi indikasi bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki nilai di atas standar dan membuktikan penguasaan kosakata FO masih cukup rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru masih mengajarkan kosakata terutama yang berkaitan dengan FO pada saat praktik, namun porsi pemberian kosakata hanya ada pada setiap awal praktik. Hal ini terjadi karena pemberian kosakata terkadang membutuhkan waktu yang lama sehingga guru mengajarkan kosakata yang penting dan paling sering digunakan. Selebihnya akan diajarkan sejalan dengan proses pembelajaran saat praktik.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai tes kosakata adalah 62,6. Jika dibandingkan dengan standar nilai yang ada, nilai rata-ratanya masih dibawah standar tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata FO pada siswa jurusan perhotelan masih kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata meliputi jenis kelamin dan usia yang dalam hal ini dibedakan dengan jenjang kelas. Oxford dalam Holiday dan Rodliyah (2020) menyebutkan bahwa siswa perempuan menunjukkan strategi yang lebih besar dibanding dengan siswa laki-laki. Usia juga dinilai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata. Jenjang kelas jelas menjadikan perbedaan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Bagi siswa kelas X dimungkinkan mendapat nilai tes kosakata yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya kosakata yang telah dipunyai tentang istilah FO.

Jika dibandingkan dengan siswa kelas X, siswa kelas XI dan XII mempunyai nilai yang lebih tinggi sesuai dengan penguasaan kosakata yang lebih banyak.

### **Strategi Siswa dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata**

Hasil penelitian kedua terkait dengan strategi siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata FO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa metode favorit yang digunakan oleh siswa. Tabel berikut mewakili hasilnya:

Tabel 3. Tabel Temuan Strategi Siswa untuk Meningkatkan Kosakata

<b>Strategi Peningkatan Kosakata</b>	<b>Frekuensi (dari total responden)</b>	<b>Persentase</b>
<i>Translation of literary passage</i>	68	90,67 %
<i>Synonym/Antonym</i>	71	94,67 %
<i>Memorization</i>	68	90,67 %
<i>Using word in the sentence</i>	53	70,67 %
<i>Composition</i>	67	89,33 %
<i>Regular reading</i>	75	100 %
<i>Word sheets</i>	66	88 %
<i>Asking teacher</i>	73	97,33 %
<i>Using audio-visual media</i>	70	93,33 %
<i>Group discussion</i>	72	96 %

Sumber: Olah Data (2023)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat sepuluh cara yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam praktik FO. *Translation of literary passage, synonym/antonym, memorization, using word in the sentence, composition, regular reading, word sheets, asking teacher, using audio-visual media, group discussion* adalah cara-cara yang disetujui oleh responden dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris.

#### **1. Strategi Peningkatan Kosakata yang Paling Sering Digunakan oleh Siswa**

*Translation of literary passage* adalah cara yang paling disetujui oleh siswa. Dengan membaca teks bahasa Inggris atau bentuk tulisan lainnya, para siswa merasa lebih mudah untuk menambah koleksi istilah perhotelan mereka. Selain itu, ditemukan bahwa buku pelajaran siswa terdiri dari kosakata bahasa Inggris dalam hal jurusan perhotelan. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan aplikasi penerjemah *online* untuk menginterpretasikan kosakata atau kalimat secara bahasa. Jadi, siswa dapat dengan mudah mengetahui dan memahami arti dari suatu kata yang baru ditemui.

Siswa juga sering bertanya kepada guru (*asking teacher*) ketika menemukan kesulitan dalam memahami suatu kosakata, terutama pada saat praktik FO. Guru dapat dijadikan sebagai sumber dalam mempelajari kosakata. Kemudian diskusi kelompok (*group discussion*) dapat

diadakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kosakata. Gaya belajar setiap siswa pasti berbeda satu sama lain sehingga diskusi kelompok menjadi salah satu solusi bagi siswa yang merasa kurang berani bertanya kepada guru. Selain itu, penggunaan sinonim atau antonim (*synonym/antonym*) lebih bermanfaat bagi siswa untuk menambah penguasaan kosakata mereka. Ditambah lagi sinonim dapat dijadikan sebagai alternatif istilah yang digunakan untuk memahami kosakata target.

Penggunaan media audio-visual (*using audio-visual media*) dipandang sebagai tren baru dalam pembelajaran kosa kata. Cara ini dianggap sebagai gaya belajar yang baik karena siswa pada zaman sekarang lebih suka menonton video pembelajaran atau mendengarkan rekaman audio untuk belajar. Selain itu, menghafal kosakata baik dalam pengucapan maupun tulisan (*memorization*) dapat dengan mudah menambah kosakata siswa. Selain itu membuat catatan kecil berisi kumpulan kosakata yang ditemukan juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Hal ini juga sejalan dengan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas, siswa cenderung mengamati cara pengucapan dan penulisan kosakata yang diperoleh dari guru, bahkan ada beberapa siswa yang mencatat kosakata beserta artinya.

## 2. Strategi Peningkatan Kosakata yang Jarang Digunakan oleh Siswa

Sedangkan *composition*, *word sheets* dan *using word in the sentence* merupakan cara-cara yang tidak disetujui responden untuk menambah kosakata. Dibandingkan dengan cara-cara yang disebutkan pada sub sebelumnya, *composition* kurang menarik bagi siswa untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Strategi *composition* biasanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan *writing* karena siswa diminta untuk membuat sebuah teks dengan topik dan kosakata tertentu. Sedangkan dalam praktik FO, kemampuan *speaking* lebih banyak digunakan sehingga strategi ini dianggap kurang cocok.

Mengerjakan *word sheets* menjadi cukup sulit bagi siswa karena hal ini jarang dilaksanakan pada saat pembelajaran. Pembelajaran difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Berikutnya, *using words in the sentence* adalah strategi yang paling sedikit dipilih oleh responden.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil *vocabulary test* menunjukkan 35,5 % responden mendapatkan nilai di atas 70, 30,3 % mendapatkan nilai 60-69 dan sebanyak 34,2 % responden mendapatkan nilai di bawah 60, dengan nilai rata-rata keseluruhan 62,6. *Memorization*, *regular reading*, *asking teacher*, *synonym/antonym*, *group discussion*, *using audio-visual media* dan *translation of literary passage* merupakan strategi yang banyak disetujui oleh responden dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Sementara itu *composition*, *word sheets* dan *using word*

*in the sentence* adalah strategi yang kurang disetujui responden dalam rangka meningkatkan kosakata.

Penguasaan kosakata perlu dipertimbangkan sebagai salah satu *goal* dalam pembelajaran khususnya dalam praktik *front office* sehingga pengajaran *vocabulary* dapat diberikan secara rutin dan konsisten. Strategi yang terdapat pada hasil penelitian dapat dijadikan sebagai metode ajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris utamanya istilah yang berkaitan dengan *hospitality*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. T., Hapsari, F. S. (2019). Efektifitas Media Film dan Strategi Pembelajaran Semantic Mapping dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 32–8. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.713>
- Bardi, J. A. (2007). *Hotel Front Office Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Third Edition Longman.
- Holidazia, R., Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111-120. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>
- Jaya, M. S. (2017). Strategi Pembelajaran Pelafalan Bahasa Inggris Materi Front Office Melalui Kartu Tematik Bagi Mahasiswa Manajemen Perhotelan Universitas Dhyana Pura. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 24(1), 72–84. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/34661>
- Nurhidayat. (2018). The Syllabus Design of ESP for The Students of Health Analyst. *ELS. Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 1(4), 487-495. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v1i4.5764>
- Ortalisje, D. E., Metboki, Y. (2020). Strategi Pemelajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 2(1), 21-36. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1743842>
- Setyanto, A. (2014). Pentingnya Penguasaan Bahasa dan Budaya Asing Sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata. *Jurnal Pariwisata: FIB Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–12. <https://fib.ub.ac.id/wp-content/uploads/Jurnal-Pariwisata- Aji-Setyanto - Pentingnya-Penguasaan-Bahasa-dan-Budaya-Asing.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwithi, N. W., Boham, C. E.Jr. (2008). *Akomodasi Perhotelan untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarifudin A., Marbun R., Novita D. (2014). An Analysis on the Students' Vocabulary Mastery a Descriptive Study on the MTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9), 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.7022>

- Wijayanti, A. A. R. (2019). Penerapan Word Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Jepang Perhotelan pada Mahasiswa Program Studi Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 3(2), 32-38. <http://dx.doi.org/10.37484/jmph.030206>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.